

EVALUASI PRAKTIK MANAJEMEN LABA DI INDONESIA: FOKUS PADA SUB SEKTOR HOLDING DAN INVESTASI

Imanuriea Annisa Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. ZA. Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Bandar Lampung, Lampung 35142

Email : imanuriea@ubl.ac.id

ABSTRACT

Earnings management practices are a common phenomenon in Indonesian entities, driven by the interests of various parties and potentially reducing the quality of company performance. This study aims to examine the effect of financial performance, as proxied by leverage, profitability, and company size, on earnings management. The research focused on companies in the holding and investment sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2022 period. The data used were company financial reports, with discretionary accruals (DA) as an indicator for measuring earnings management. The analysis method used was multiple linear regression. The results showed that leverage had a positive and significant effect on earnings management, while profitability and company size had a negative and significant effect on earnings management. These findings provide empirical evidence that sound financial management is crucial for minimizing earnings management practices and maintaining company sustainability. Therefore, companies are expected to improve supervision and control of financial management. This study is limited by the limited sample size in one sub-sector and the relatively short research period. Furthermore, the independent variables were only able to explain 18.9% of the variation in earnings management. Future research is recommended to expand the sample and include other variables.

Keywords : *Leverage, Earnings Management, Holding Companies and Investments.*

ABSTRAK

Praktik manajemen laba merupakan fenomena yang sering terjadi pada entitas di Indonesia, yang dipicu oleh kepentingan berbagai pihak dan berpotensi menurunkan kualitas kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yang diprosikan melalui *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Objek penelitian difokuskan pada perusahaan sub sektor holding dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan, dengan *Discretionary Accruals* (DA) sebagai indikator pengukuran manajemen laba. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk meminimalkan praktik manajemen laba dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas pada satu sub sektor serta periode penelitian yang relatif singkat. Selain itu, variabel independen hanya mampu menjelaskan 18,9% variasi manajemen laba. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel dan menambahkan variabel lain.

Kata Kunci: *Leverage, Manajemen Laba, Perusahaan Holding dan Investasi.*

PENDAHULUAN

Informasi laba dalam laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan sekaligus memprediksi arus kas di masa depan, sebagaimana dijelaskan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 (Irawan, 2021). Dalam upaya menampilkan kinerja yang baik, manajer kerap memilih metode akuntansi tertentu saat menyusun laporan keuangan (Oktapiani et al., 2024). Namun, fleksibilitas ini membuka peluang terjadinya manajemen laba, yaitu tindakan intervensi dalam penyajian laporan keuangan untuk kepentingan pihak tertentu (Subadriyah et al., 2020). Praktik tersebut berdampak negatif karena dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi, menciptakan asimetri informasi, serta menyesatkan investor dalam pengambilan keputusan (Sari et al., 2021; Sari dan Khafid, 2020; Andawiyah dan Furqani, 2016; Robik et al., 2022; Apriadi et al., 2022). Oleh karena itu, transparansi laporan keuangan menjadi aspek penting untuk menjaga kepercayaan pemegang saham, investor, dan masyarakat.

Meskipun demikian, praktik manajemen laba masih sering terjadi di Indonesia. Sebagai contoh, laporan keuangan kuartal I-2018 PT Astra International Tbk menunjukkan peningkatan pendapatan sebesar 14,43%, namun laba bersih yang dilaporkan justru lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya (cnbcindonesia.com). Selain itu, kasus PT Jiwasraya pada tahun 2020 mengungkap adanya praktik *window dressing* dan pencatatan keuntungan semu yang berpotensi menimbulkan kerugian negara hingga Rp 16,81 triliun (ekonomi.republika.co.id). Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan tidak hanya merusak kredibilitas perusahaan, tetapi juga berdampak luas terhadap perekonomian.

Sejumlah penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh (Astria et al., 2021), sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh negatif (Khairani et al., 2022) maupun positif (Mariam et al., 2021). Hal serupa juga terjadi pada variabel profitabilitas yang ditemukan berpengaruh positif (Khairani et al., 2022; Mariam et al., 2021; Siringoringo dan Sijabatb, 2023; Astria et al., 2021). Pada variabel ukuran perusahaan, hasil penelitian juga bervariasi, yaitu berpengaruh positif (Joe dan Ginting, 2022), maupun tidak berpengaruh (Astria et al., 2021; Siringoringo dan Sijabatb, 2023). Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama pada sub sektor tertentu.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub sektor *holding* dan investasi yang sejak Januari 2021 diklasifikasikan sebagai bagian dari sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (Supartoyo et al., 2018). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada BUMN (Anjarningsih et al., 2022), perusahaan manufaktur (Khairani et al., 2022; Astria et al., 2021), perbankan (Astuti et al., 2017), perusahaan pasca-merger dan akuisisi (Putri, 2023), maupun perusahaan asuransi (Septiyani dan Aminah, 2023), penelitian ini menawarkan perspektif baru. Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba pada sub sektor tersebut, serta memberikan rekomendasi guna meningkatkan tata kelola dan transparansi laporan keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer) dalam pengelolaan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Teori ini berangkat dari asumsi bahwa masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda dan cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, sehingga berpotensi menimbulkan konflik. Perbedaan kepentingan tersebut seringkali memicu terjadinya asimetri informasi, yaitu kondisi ketika manajer memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan investor. Dalam situasi tertentu, seperti ketika perusahaan mengalami penurunan laba atau kerugian, kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu, teori keagenan dinilai relevan dalam menjelaskan munculnya praktik manajemen laba dalam suatu entitas.

Manajemen Laba

Manajemen laba dapat diartikan sebagai upaya manajer dalam memengaruhi penyajian laporan keuangan dengan tujuan memberikan gambaran yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya kepada pihak eksternal (Cantika dan Jin, 2020). Praktik ini umumnya dilakukan melalui berbagai strategi, seperti meningkatkan, menurunkan, atau meratakan laba perusahaan (Aminah dan Lidya, 2015). Dampak yang ditimbulkan cukup signifikan, antara lain menurunnya kredibilitas laporan keuangan, berkurangnya kualitas informasi yang disajikan, serta potensi pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku, termasuk dalam aspek perpajakan (Apriadi et al., 2022). Scott (2012) mengelompokkan

praktik manajemen laba ke dalam empat pola utama, yaitu *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Oleh karena itu, manajemen laba dapat dipahami sebagai tindakan oportunistik yang dilakukan secara sistematis oleh manajer dan berpotensi merugikan para pemangku kepentingan.

Leverage

Leverage mencerminkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang (Susilawati dan Purnomo, 2023). Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan yang semakin besar terhadap sumber pendanaan eksternal, sehingga meningkatkan risiko ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban (Angelina dan Atiningsih, 2021). Kondisi tersebut dapat menimbulkan tekanan bagi manajer untuk menampilkan kinerja keuangan yang terlihat baik, salah satunya melalui praktik manipulasi laba agar perusahaan tetap dipandang mampu memenuhi kewajibannya (Astuti dan Aminah, 2023). Pengukuran *leverage* umumnya menggunakan beberapa rasio, seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned Ratio* (Buntu, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, dirumuskan hipotesis yaitu H₁. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki (Nirawati et al., 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset, sehingga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor (Inayah, 2022).

Sebaliknya, ketika profitabilitas rendah, manajer cenderung terdorong untuk melakukan tindakan manipulasi laba guna mempertahankan citra kinerja perusahaan agar tetap terlihat baik (Tiur, 2022). Profitabilitas umumnya diukur menggunakan beberapa rasio, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin*, dan *Basic Earning Power* (Permana et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan yaitu H₂. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan umumnya diukur berdasarkan total aset yang dimiliki, yang mencerminkan kapasitas operasional serta tingkat stabilitas perusahaan (Kieso, 2011; Lala Latifatul et al., 2023). Perusahaan dengan skala besar cenderung berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari investor, publik, maupun regulator, sehingga lebih berhati-hati dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan (Rose et al., 2021). Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran lebih kecil memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan manipulasi laba guna meningkatkan daya tarik di mata investor (Sari dan Susilowati, 2021). Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga memiliki hubungan negatif dengan praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut H₃. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menganalisis pengaruh *leverage*,

profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan subsektor *holding* dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan termasuk dalam sub sektor holding dan investasi yang tercatat di BEI selama periode penelitian; (2) perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan keuangan; (3) laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah; dan (4) perusahaan mencatatkan laba secara berturut-turut selama periode 2019–2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan (*financial statements*).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. *Leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total liabilitas dan ekuitas, yang mencerminkan struktur pendanaan perusahaan (Purba, 2019). Profitabilitas diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset (Kusumaningtyas dan Dzulkirom, 2017). Sementara itu, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, yang dianggap mampu merepresentasikan stabilitas perusahaan (Wardani et al., 2018). Variabel dependen adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *Discretionary Accruals* (DA) berdasarkan *Modified Jones Model* (Dechow et al., 1995), yang dinilai lebih akurat dalam mendeteksi praktik manajemen laba.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{LNA} + \epsilon$$

Keterangan: DA merupakan ukuran manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accruals*; α adalah konstanta; β_1 , β_2 , dan β_3 masing-masing merupakan koefisien regresi untuk *leverage* (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (LNA); sedangkan ϵ merupakan *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penerapan teknik *purposive sampling*, penelitian ini memperoleh 36 perusahaan sebagai sampel yang berasal dari sub sektor *holding* dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen laba memiliki nilai minimum sebesar -20,89 yang terjadi pada PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk pada tahun 2020, serta nilai maksimum sebesar 5,24 pada PT. Pacific Strategic Financial Tbk pada tahun 2021. Nilai yang cukup ekstrem tersebut mengindikasikan adanya variasi praktik manajemen laba, baik dalam bentuk penurunan laba (*income decreasing*) maupun peningkatan laba (*income increasing*).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

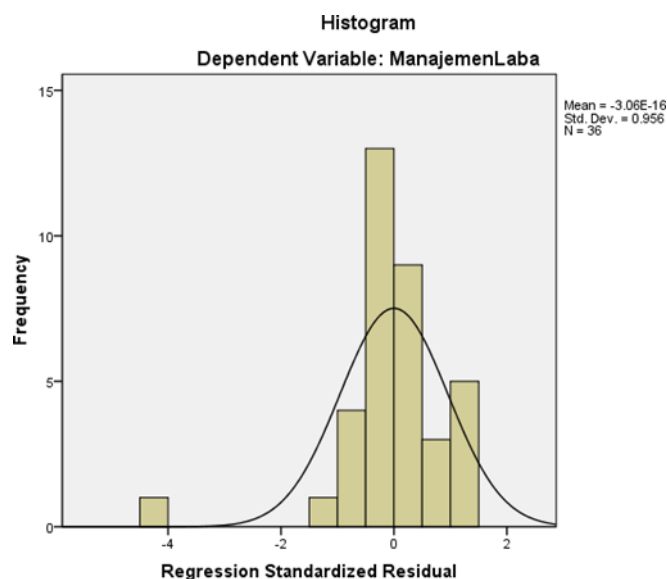
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	36	.0024	4.16	1.6338	1.2922
Profitabilitas	36	.0004	.41	.0494	.0197
Ukuran Perusahaan	36	26.93	32.40	30.0951	1.5631
Manajemen Laba	36	-20.89	5.24	-1.0296	1.0187
Valid N (<i>listwise</i>)	36				

Sumber : *Output SPSS (2025)*.

Leverage yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0024 pada PT. Buana Artha Anugerah Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 4,16 pada PT. Sinar Mas Multiartha Tbk tahun 2021. Rata-rata *leverage* 1,63 mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memiliki tingkat ketergantungan yang cukup tinggi terhadap pendanaan eksternal. Sementara itu, profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0004

pada PT. Capital Financial Indonesia Tbk tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 0,41 pada PT. Saratoga Investama Sedaya Tbk tahun 2021, dengan nilai rata-rata sebesar 0,049 atau 4,9%. Adapun ukuran perusahaan yang diukur melalui logaritma natural total aset berada pada kisaran 26,93 hingga 32,40, dengan rata-rata sebesar 30,09. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampel penelitian didominasi oleh perusahaan dengan total aset yang relatif besar.

Uji Normalitas

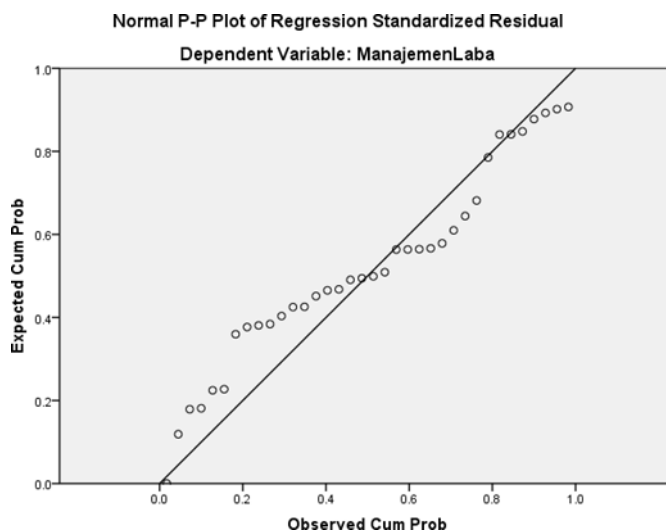


Gambar 1. Histogram Uji Normalitas
 Sumber : *Output SPSS (2025)*.

Berdasarkan grafik histogram uji normalitas, terlihat bahwa distribusi residual terstandarisasi membentuk pola yang mendekati kurva lonceng (*bell-shaped*) dan relatif simetris di sekitar nilai nol. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung terdistribusi normal. Meskipun

terdapat sedikit penyimpangan atau *outlier* di sisi kiri, secara keseluruhan pola distribusi tidak menyimpang secara signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Uji P-Plot



Gambar 1. Scatter P-Plot
 Sumber : *Output SPSS (2025)*.

Berdasarkan grafik Normal *P-Plot*, terlihat bahwa titik-titik data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal. Meskipun

terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, secara keseluruhan pola sebaran tidak menunjukkan deviasi yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
<i>Leverage</i>	.375	1.875
Profitabilitas	2.667	.445
Ukuran Perusahaan	.533	2.247

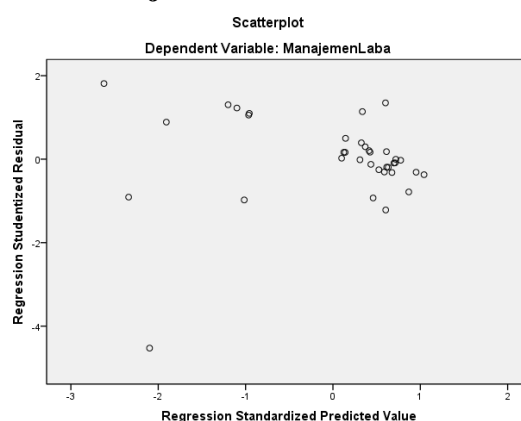
a. *Dependent Variable*: Manajemen Laba

Sumber : *Output SPSS* (2025).

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 2, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) di bawah 10. Variabel *leverage* memiliki nilai *tolerance* 0,375 dan *VIF* 1,875, profitabilitas memiliki *tolerance* 2,667 dan *VIF* 0,445, serta ukuran perusahaan

memiliki *tolerance* 0,533 dan *VIF* 2,247. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* uji heterokedastisitas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, atau

melebar. Penyebaran yang acak ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	36.588	17.187	
Leverage	1.705	.805	.526
Profitabilitas	-2.098	.523	-.745
Ukuran Perusahaan	-1.339	.611	-.500

a. *Dependent Variable: Manajemen Laba*
 Sumber : *Output SPSS (2025)*.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel *coefficients*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: Manajemen Laba = 36,588 + 1,705 Leverage – 2,098 Profitabilitas – 1,339 Ukuran Perusahaan. Koefisien regresi menunjukkan bahwa *leverage* memiliki nilai positif sebesar 1,705, yang berarti semakin tinggi *leverage* maka praktik manajemen laba cenderung meningkat. Sebaliknya, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif masing-masing sebesar -2,098 dan -1,339, yang mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas dan

ukuran perusahaan cenderung menurunkan praktik manajemen laba.

Hasil Uji t (secara parsial)

Berdasarkan uji t (parsial), dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (H₁ diterima), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (H₂ diterima), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (H₃ diterima). Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki arah pengaruh yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	159.085	3	53.028	3.733	.021 ^a
Residual	454.619	32	14.207		
Total	613.703	35			

a. *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage*
 b. *Dependent Variable: Manajemen Laba*
 Sumber : *Output SPSS (2025)*.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 3,733 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,021. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
1	.509	.259	.190

Sumber : *Output SPSS (2025)*.

Berdasarkan hasil diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,259 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,190. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi manajemen laba sebesar 25,9%, sedangkan sisanya sebesar 74,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,190 atau 19% mencerminkan kemampuan model yang telah disesuaikan terhadap jumlah variabel dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan manajemen laba tergolong masih terbatas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,021 ($<0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi praktik manajemen laba pada perusahaan subsektor *holding* dan investasi. Namun demikian, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,190 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan manajemen laba masih relatif terbatas, sehingga terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi praktik tersebut.

Secara parsial, *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan serta mendukung teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976), di mana tingginya tingkat utang meningkatkan tekanan bagi manajer untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur. Kondisi tersebut dapat memicu konflik kepentingan antara manajer dan pemilik,

serta memperbesar asimetri informasi. Dalam situasi ini, manajer cenderung melakukan manipulasi laba untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik, sehingga perusahaan tetap dianggap mampu memenuhi kewajibannya. Hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa *leverage* merupakan faktor pendorong praktik oportunistik dalam manajemen laba.

Profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin kecil kecenderungan manajer melakukan manipulasi laba. Hasil ini konsisten dengan hipotesis dan menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik tidak memiliki insentif kuat untuk memodifikasi laporan keuangan. Sebaliknya, ketika profitabilitas rendah, tekanan untuk mempertahankan citra kinerja dapat mendorong manajer melakukan praktik manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen laba sebagai tindakan oportunistik (Cantika dan Jin, 2020) yang muncul ketika kondisi perusahaan tidak optimal.

Pada variabel ukuran perusahaan, hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung lebih transparan dan berhati-hati dalam penyajian laporan keuangan.

pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, dan publik membuat ruang bagi manajer untuk melakukan manipulasi menjadi lebih terbatas. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil memiliki tekanan lebih besar untuk menarik investor, sehingga lebih rentan melakukan praktik manajemen laba.

Temuan ini sejalan dengan teori bahwa ukuran perusahaan berkaitan erat dengan tingkat pengawasan dan kualitas tata kelola perusahaan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori keagenan, yang menekankan adanya konflik kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan agent. Manajemen laba muncul sebagai konsekuensi dari upaya manajer untuk memaksimalkan kepentingannya di tengah tekanan finansial maupun tuntutan kinerja. Dengan demikian, faktor *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan menjadi determinan penting yang memengaruhi intensitas praktik manajemen laba dalam suatu entitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin besar kecenderungan manajer melakukan praktik manajemen laba. Sementara itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, yang berarti peningkatan kinerja laba dan besarnya skala perusahaan cenderung menekan praktik manipulasi laba. Secara simultan, *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun demikian, kemampuan ketiga variabel tersebut dalam menjelaskan manajemen laba masih tergolong terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang relatif rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan serta memperkuat sistem pengawasan internal guna meminimalkan praktik manajemen

laba. Investor juga diharapkan lebih cermat dalam menganalisis laporan keuangan dengan mempertimbangkan faktor *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambah jumlah sampel, memperpanjang periode pengamatan, serta memasukkan variabel lain seperti *good corporate governance*, arus kas, atau kualitas audit agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, A. and Gunakan, L.N., 2015. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2012. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Bandar Lampung*, 6(1), p.95258.
- Angelina, E. and Atiningsih, S., 2021. Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Kekayaan Eksekutif Terhadap Manajemen Laba. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 2(1), pp.30-41.
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R.A.S. and Hidayat, T., 2022. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen*, 3(2), pp.99-115.
- Apriadi, R., Angelina, R.P., Firmansyah, A. and Trisnawati, E., 2022. Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), pp.305-315.

- Astria, S.W., Akhbar, R.T., Apriyanti, E. and Tullah, D.S., 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), pp.387-401.
- Astuti, A.Y., Nuraina, E. and Wijaya, A.L., 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. In *The 9th FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi-Universitas PGRI Madiun*, 5(1), pp. 399-417.
- Buntu, B., 2023. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), pp.1-14.
- Cantika, M. B., dan Jin, T. F. 2020. Pengaruh Komite Audit, Struktur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Financial Economics* 3,01(01),pp.10.
- Inayah, Z., 2022. Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), pp.788-795.
- Irawan, F. and Talpia, L., 2021. The Effect Of Leverage, Firm Size, Earning Growth, And Earning Persistence On Earning Response Coefficient. *Bina Ekonomi*, 25(1), pp.41-56.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H., 2019. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Corporate Governance* (pp. 77-132). Gower.
- Joe, S. and Ginting, S., 2022. The Influence of Firm Size, Leverage, and Profitability on Earnings Management. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), pp.567-574.
- Khairani, W., Sasongko, N. and Bawono, A.D.B., 2022. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(1), pp.58-76.
- Mariam, S., Tricahyadinata, I. and Kadafi, M.A., 2021. Pengaruh Leverage, Price To Book Value Dan Return On Assets Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Manufaktur Industri Bahan Dasar Dan Kimia Sub Sektor Logam Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(1), pp.155-162.
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M.D., Syahputra, M.R., Khrisnawati, N.N. and Saputri, Y.A., 2022. Profitabilitas Dalam Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), pp.60-68.
- Oktapiani, A., Irama, D., Pratiwi, F.A., Rahmawati, M.D.A., Dewi, N.A.A. and Fadilah, O.N., 2024. Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kendali Akuntansi*.
- Permana, K.W.A., Saleh, R., Sari, L. and Sutandi, S., 2021. Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *Jurnal Ekobis Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), pp.53-70.
- Putri, M., 2023. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), pp.14-19.
- Rahmawati, H.I.A., 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 2(1).

- Robik, K., Naruli, A. and Kusuma, M., 2022. Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(2), pp.27-46.
- Sari, I.P., Tjandra, T., Firmansyah, A. and Trisnawati, E., 2021. Praktek Manajemen Laba Di Indonesia: Komite Audit, Komisaris Independen, Arus Kas Operasi. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(2), pp.310-322.
- Sari, N.P. and Khafid, M., 2020. Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), pp.222-231.
- Siringoringo, M.J.B. and Sijabatb, J., 2023. The Influence of Information Asymmetry, Profitability and Company Size on Earnings Management in Companies in the Goods and Consumption Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2016-2020 Period. *CECCAR Business Review*, 4(1), pp.58-72.
- Subadriyah, S., Sa'diyah, M. and Murniati, M., 2020. Praktik Manajemen Laba: Sebuah Kajian Studi Hermeneutika. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), pp.225-242.
- Supartoyo, Y.H., Juanda, B., Firdaus, M. and Effendi, J., 2018. Pengaruh Sektor Keuangan Bank Perkreditan Rakyat Terhadap Perekonomian Regional Wilayah Sulawesi. *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, 2(1), pp.15-38.
- Susanto, I.R., 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 3(2).
- Susilawati, E. and Purnomo, A.K., 2023. Pengaruh Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), pp.955-964.